

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Univesitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RINI DWIYANTI**  
**NIM. C2C306037**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rini Dwiyanti  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C306037  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**  
Dosen Pembimbing : Moh. Didik Ardiyanto, SE., MSi., Akt.

Semarang, Pebruari 2010

Dosen Pembimbing,

(Moh. Didik Ardiyanto, SE., MSi., Akt.)

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Rini Dwiyanti  
Nomor Induk mahasiswa : C2C306037  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Agustus 2010**

Tim Penguji :

1. Moh. Didik Ardiyanto, SE., MSi., Akt. (.....)
2. Anis Chariri, SE., MCom., Ph.D. Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi, SE., Msi., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rini Dwiyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Pebruari 2010

Yang membuat pernyataan,

(Rini Dwiyanti)  
NIM: C2C306037

## **ABSTRACT**

*This research aims to know empirical evidence as for factors influencing timeliness of financial reporting or the manufacture firm listed in Indonesia Stock Exchange. The factors to be analysed in this research namely debt to equity ratio, profitability (ROA), ownership structure, quality of auditor (KAP), and auditor change.*

*Sample of this research is 375 manufacture firms listed in Indonesia Stock Exchange period 2005-2007 that selected by using purposive sampling method. Technique of analysis for examining the hipótesis was logistic regression at level significance 5%.*

*Result of this research identify that profitability (ROA) and ownership structure significantly affect timeliness of financial reporting of the firm, whereas debt to equity ratio, quality of auditor (KAP), and auditor change not have an affect to timeliness of financial reporting of the firm listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Key words : timeliness, debt to equity ratio (DER), profitability, ownership structure, quality of auditor (KAP), and auditor change.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

Sampel dari penelitian ini menggunakan 375 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistic pada tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu (*timeliness*), *debt to equity ratio*, *Profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moch. Chabachib, MSi., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs.Idjang Soetikno, MM., Akt. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bantuan dan saran kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Bapak Moh. Didik Ardiyanto, SE., MSi., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas ilmu dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di universitas.
5. Bapak yang slalu dihati dan Ibu di Tegal yang selalu menjadi inspirasi hidupku, Adeku: Hadi, Edi, Endang serta kakakku: Sri dan Dana dengan si kecil: Sofa, Sifa, Kahfi trimakasih banyak untuk doa dan pengertiannya.

6. Keluarga Besar PT. Setiawan Sedjati Cabang Semarang khususnya Bpk.Adi Tjahjanto, Bpk.D.Suseno, dan Bpk.Bambang trimakasih atas kemudahan serta dukungannya selama kuliah.
7. Teman terbaikku Eka makasih buat sharingnya, Septi TA15d, Astri, Rizki, Mur, Pepi, Nunik makasih buat dukungan dan bantuan serta xtnci'06 untuk persahabatan yang indah selama 2 tahun.
8. Keluarga besar Inspektorat Kota Pekalongan khususnya Ibu Julistyowati dan divisi Kesekretariatan serta temen CPNS'09 Pkl :Wahyu, Andreas, Fakhrol, Imam, Tiwi, Hari, Sari, Antony, Okta, dan Yeni trimakasih atas kemudahan, dukungan, dan doanya selama proses ujian skripsi.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Agustus 2010

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	11

2.1.1	Landasan Teori.....	11
2.1.1.1	Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.2	Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ).....	16
2.1.1.3	Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	18
2.1.1.3	Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	22
2.1.1.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	23
2.1.2	Penelitian Terdahulu .....	27
2.2	Kerangka Pemikiran.....	31
2.3	Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	37
3.1.1	Variabel Penelitian .....	37
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2	Populasi dan Penentuan Sampel .....	40
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5	Metode Analisis .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	47
4.1.1	Hutang Perusahaan.....	47
4.1.2	Modal Perusahaan .....	49
4.1.3	Aktiva Perusahaan.....	51

4.1.4	Laba/Rugi Perusahaan.....	52
4.1.5	Struktur Kepemilikan .....	54
4.1.6	Kualitas Auditor .....	55
4.1.7	Pergantian Auditor .....	57
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.3	Uji Hipotesis .....	59
4.3.1	Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of fit test</i> ).....	60
4.3.2	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall model fit test</i> )...	60
4.3.3	Menguji Koefisien Regresi .....	61
4.4	Pembahasan .....	64
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Keterbatasan .....	69
5.3	Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 Sampel Penelitian.....	41
TABEL 4.1 Hutang Perusahaan.....	48
TABEL 4.2 Modal Perusahaan .....	50
TABEL 4.3 Aktiva Perusahaan.....	52
TABEL 4.4 Profitabilitas (Laba) Perusahaan .....	53
TABEL 4.5 Struktur Kepemilikan .....	54
TABEL 4.6 Kualitas Auditor .....	56
TABEL 4.7 Pergantian Auditor .....	57
TABEL 4.8 Statistik Deskriptif .....	58
TABEL 4.9 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	60
TABEL 4.10 <i>Overall Model Fit Test</i> .....	61
TABEL 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	Data Perusahaan Tahun 2005..... 73
LAMPIRAN B	Data Perusahaan Tahun 2006..... 77
LAMPIRAN C	Data Perusahaan Tahun 2007..... 81
LAMPIRAN D	<i>Case Summaries</i> ..... 85
LAMPIRAN E	<i>Descriptive Statistics</i> ..... 94
LAMPIRAN F	<i>Logistic Regression</i> ..... 95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage* keuangan dan *profitabilitas* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan leverage keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Sedangkan rasio *rentabilitas* atau rasio *profitabilitas* digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997).

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keharusan laporan keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh DeAngelo (1981) dalam Ali dan Hilmi (2008) bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Hendriksen dan Breda (2000) mengungkapkan bahwa jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya



apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar

modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh pada tahun 1997 Bapepam mengumumkan telah memberikan peringatan secara resmi dan mengenakan denda sebesar Rp. 2,98 miliar kepada 170 perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Na'im, 1999).

Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan di beberapa negara seperti Amerika dan Australia, antara lain penelitian Dyer dan McHugh (1975), Davis dan Whittred (1980), Givoly dan Palmon (1981), Schwartz dan Soo (1996). Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Owusu dan Anshah (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang

mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Di Indonesia, Bandi dan Hananto (2000) meneliti hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda. Temuan empiris lain dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh pada harga saham.

Selanjutnya Saleh (2004) meneliti variabel-variabel seperti rasio *gear*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *extra ordinary item*. Namun, penelitian ini hanya menemukan satu bukti empiris yaitu variabel *extra ordinary* saja yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian Oktaria dan Suharli (2005) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity* ratio dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Peneliti Hilmi dan Ali (2008) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ dengan memberikan hasil bahwa hanya profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan

reputasi KAP secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEJ.

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi di pasar modal Australia pada tahun 1973 di mana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38 perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut hasil penelitian Respati (2001) dan Na'im (1998) mengenai profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Megawati (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Pada penelitian Respati (2004) dan Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan yang bertentangan dengan pendapat Saleh (2004). Sedangkan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) mengenai kualitas auditor yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan bertentangan dengan hasil penelitian dari Anissa (2004).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti *profitabilitas*, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan dan kualitas auditor. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan variabel pergantian auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 periode berturut-turut yaitu periode 2005, 2006, 2007.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan

keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting.

Meskipun telah jelas manfaat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan-aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan serta masih sedikit penelitian di Indonesia mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menggunakan variabel bebas diluar karakteristik perusahaan seperti perubahan auditor dan kualitas auditor terutama dengan sampel perusahaan manufaktur, sehingga mendorong untuk dilakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah *debt to equity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
2. Apakah *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
3. Apakah struktur kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

4. Apakah kualitas auditor (Kantor Akuntan Publik) yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.
5. Apakah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah faktor-faktor seperti *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor mempengaruhi kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan pembahasan disusun secara sistematis ke dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab penutup. Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian. Bab tinjauan pustaka memaparkan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Bab metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan. Sedangkan pada bab penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dan keterbatasan serta saran dalam penelitian.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan laporan keuangan menurut Baridwan (1997) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuntungan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2002) adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
3. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2007) :

### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

### 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku

sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia.. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

#### **2.1.1.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi

akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

### 2.1.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut Meckling (1976) dalam Saleh (2004), teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *Agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.



Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu pertama masalah pengendalian yang dilakukan oleh prinsipal terhadap agen. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan agen yang tidak bisa diamati oleh prinsipal dan mekanisme pengendalian tersebut. Tanpa memantau kegiatan agen, hanya agen yang mengetahui apakah agen bekerja atas kepentingan terbaik prinsipal. Disamping itu, hanya agen yang mengetahui lebih banyak tentang tugas agen dibandingkan prinsipal. Adanya tindakan agen yang tidak diketahui secara pasti oleh prinsipal, memaksa prinsipal melakukan

pengendalian dengan mekanisme pengendalian agar kepentingan yang dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu melalui monitoring dan kontrak insentif.

Kedua adalah masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan diantara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi. Sebagai contoh biaya yang termasuk biaya agensi yaitu biaya kompensasi insentif yang berupa bonus dalam bentuk opsi saham, biaya monitoring (biaya audit) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang muncul karena kesulitan perusahaan besar untuk merespon kesempatan baru sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan.

Masalah ketiga adalah tentang bagaimana menghindari dan meminimalisasi biaya agensi. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul. Usaha yang dapat dilakukan oleh principal untuk memperkecil biaya agensi karena tidak dapat dihilangkan sama sekali adalah dengan mencari manajer yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui secara jelas kapabilitas dan personalitas. Kunci kerjasama dalam hubungan agensi adalah kepercayaan yang didasarkan pada informasi yang benar tentang agen. Usaha yang kedua adalah memperjelas kontrak insentif dengan skema kompensasi opsional sehingga memotivasi agen untuk bekerja sesuai kepentingan prinsipal dengan penghargaan yang wajar terhadap prinsipal.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agen memberikan informasi tersebut kepada prinsipal. Perbedaan

kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ukago, 2004). Pandangan yang mendukung konsep ini adalah pendapat Kim dan Verrechia yang mengemukakan bahwa ketepatan waktu akan mengurangi informasi asimetri tersebut (Ukago, 2004).

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yang dapat membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen. Unsur-unsur tersebut adalah bekerjanya pasar tenaga manajerial, bekerjanya pasar modal dan bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki kepemilikan perusahaan (*market for corporate control*). Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Bekerjanya *market for corporate control* bisa menghambat tindakan menguntungkan diri pengelola sendiri, dalam hal menghentikan pengelola dari jabatannya jika perusahaan yang dikelolanya mempunyai kinerja rendah yang memungkinkan

pemegang saham baru menggantinya dengan pengelola (agen) lain setelah perusahaan diambil alih.

#### **2.1.1.4 Teori Sinyal ( *Signalling Theory* )**

*Signalling Theory* dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009).

*Signalling theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wolk dan Tearney (1997) dalam Wanalita

(2008) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

#### **2.1.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Dalam penelitian kali ini hanya akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

##### **1. *Debt to Equity Ratio***

Rasio *debt to equity* dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Menurut Ang (1997) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan

adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 1990). Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Shareholder's Equity}}$$

## 2. Profitabilitas

Menurut Ang (1997), rasio *rentabilitas* dan *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut hasil pengembalian atas investasi (ROI) (Weston dan Copeland, 1995). ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\textit{Net Income After Tax}}{\textit{Average Total Assets}} \times 100$$

## 3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam

atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

## **5. Kualitas Auditor**

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002).

De Angelo (1981) dalam Annisa (2004) mendefinisikan kualitas auditor sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Auditor berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik.

## **6. Pergantian auditor**

Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan auditor terjadi karena beberapa alasan : (1) perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, (2) kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas, (3) tidak puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama, (4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, (5) merger antara beberapa Kantor Akuntan Publik (Boynton, 2001 dalam Ksa, 2003). SAK seksi 315 dalam Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti memberikan panduan bagi auditor tentang prosedur komunikasi antara auditor pengganti dengan auditor pendahulu. Auditor pendahulu adalah auditor yang telah mengundurkan diri atau diberitahu oleh klien bahwa tugasnya telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan perikatan baru. Auditor pengganti adalah



auditor yang telah menerima suatu perikatan atau auditor yang diundang untuk mengajukan proposal audit.

Menurut Mulyadi (2002) sebelum menerima perikatan audit, auditor pengganti harus mencoba melakukan komunikasi tertentu berikut ini :

1. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik, antara lain mengenai fakta yang mungkin berpengaruh terhadap integritas manajemen, yang menyangkut ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau soal-soal signifikan serupa, dan tentang pendapat auditor pendahulu mengenai alasan klien dalam penggantian auditor.
2. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor pengganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan dari klien untuk melakukan hal tersebut.
3. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu.

### **2.1.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Seperti Dyer dan Mc. Hugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005) meneliti tentang profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Na'im (1999) melakukan penelitian mengenai nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empirik regulasi informasi di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor opini audit, ukuran perusahaan, *financial distress* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak secara signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan, sedangkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2000) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial. Hasilnya hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang diaudit.

Bandi dan Hananto (2000) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan yang meliputi keterlambatan audit, keterlambatan pelaporan setelah audit dan keterlambatan total berdistribusi tidak normal dan menunjukkan kemiringan

positif. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelaporan perusahaan selalu mengalami kemunduran. Selain itu, hubungan keterlambatan dengan besarnya perusahaan positif, walaupun tidak signifikan. Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Annisa (2004) menguji penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta dengan menemukan hasil bahwa kualitas auditor, *leverage financial*, dan profitabilitas diduga memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sedangkan Saleh (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa variable item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika atau teori. Rasio *gearing*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika atau teori.

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 dengan sample sebanyak 266

perusahaan *go public* yang mempunyai data perusahaan yang lengkap dan telah didaftarkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2000. Beliau meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta yaitu *debt to equity*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, konsentrasi pemilikan luar, konsentrasi pemilikan dalam. Dan hasilnya adalah profitabilitas dan konsentrasi pemilikan dari pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

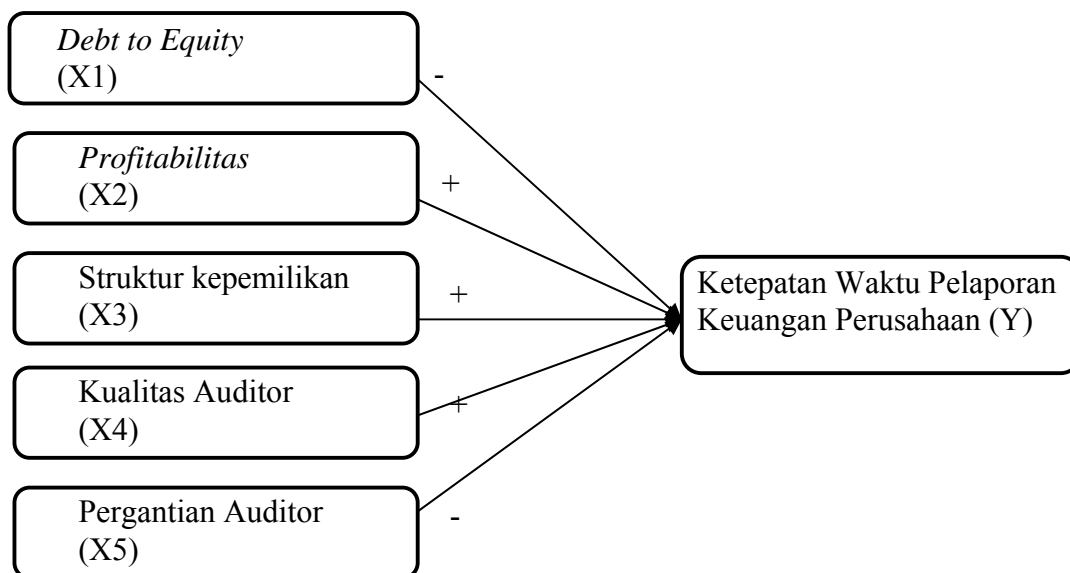
Sedangkan pada penelitian Wirakusuma (2004) yang meneliti 132 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, solvabilitas dan opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) menguji dengan regresi logistik memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 sampai dengan 2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran teoritis**

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor.

#### 1. Hubungan *debt to equity* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Rasio *debt to equity* juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan

tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Berkaitan dengan teori agensi, maka agen harus bisa mengelola hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Tetapi bila hutang perusahaan terlalu besar (*Debt to Equity* terlalu besar) maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Ketidakmampuan perusahaan membayar hutang mencerminkan bahwa agen tidak dapat bekerja sesuai kepentingan principal yang nantinya dapat berpengaruh pada kepentingan principal maupun agen, sehingga agen berusaha untuk menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak

mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H1 : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Hubungan *profitabilitas* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

*Profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Berkaitan dengan teori agensi, manajemen tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai profit perusahaan kepada prinsipal karena berhubungan dengan kompensasi keuangan yang akan diterima oleh agen dan karena merupakan berita baik bagi prinsipal maka kemungkinan besar prinsipal akan menggunakan agen yang sama untuk mengelola perusahaan. Seperti yang dikemukakan Owusu dan Ansah (2000) bahwa *profitabilitas* dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Oktarina dan Suharli, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian Na'im (1999) yang menemukan bukti empiris bahwa *profitabilitas* signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Hubungan struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan
- Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) bahwa pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Sehubungan dengan teori agensi, variabel struktur kepemilikan diproksi dengan struktur kepemilikan pihak luar karena pemilik perusahaan dari pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen yang semula berjalan dengan semauanya menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Salah satu pemantauan adalah dengan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan diaudit oleh pihak ketiga, sehingga memaksa manajer sebagai agen untuk menyajikan keuangannya secara akurat dan tepat waktu. Agen bisa tidak mempunyai masa depan bila kinerjanya buruk sehingga diberhentikan oleh pemegang saham. Pasar tenaga manajerial akan menghapus kesempatan agen yang tidak mempunyai kinerja baik dan berperilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham perusahaan yang dikelola oleh agen. Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin



kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Hubungan kualitas auditor (KAP) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

De Angelo (1981) dalam Anissa (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Beliau menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajiban laporan keuangan perusahaan. Dalam literatur tersebut kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *The Big Four* atau

bukan. Seperti hasil penelitian Oktarina dan Suharli (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H4 : Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

5. Hubungan pergantian auditor dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan maupun tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Berbeda dengan penugasan pertama sebagai akibat adanya pergantian auditor, pada penugasan ulang auditor memiliki akses pada semua program yang digunakan pada periode yang lalu dan kertas kerja yang berkaitan dengan program tersebut. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Ksa, 2003). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H5 : Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel penelitian dan definisi operasional**

##### **3.1.1 Variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Ang, 1997).

## 3. *Profitabilitas* (ROA)

*Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)* seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti yang memiliki hasil berbeda di dalam penelitiannya seperti Ainun Na'im, Novita Weningtyas Respati, Rachmaf Saleh, dan Megawati. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Besarnya ROA diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva (Ang, 1997).

## 4. Struktur Kepemilikan (OWN)

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar (*outsider ownership's*) yang diukur

dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat. Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

#### 5. Kualitas Auditor (KAP)

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya. Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Price Waterhouse Coopers.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers)

Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four*.

#### 6. Pergantian Auditor (AUDCH)

Pergantian akuntan publik terjadi jika kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam penelitian ini pergantian auditor merupakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor termasuk kategori 1, sedangkan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka termasuk kategori 0.

### 3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun pengamatan 2005-2007. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu

pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002)

**Tabel 2.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005	150
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006, 2007 dan tidak memiliki kelengkapan data yang terdapat di <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>	25
3	Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel (per tahun)	125

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2005, 2006, 2007.
- b. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember.
- c. Menerbitkan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan selama tahun 2005, 2006, 2007 secara berturut-turut

Menurut kriteria diatas jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 perusahaan per tahun pada periode tahun 2005, 2006, 2007, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak  $125 \times 3$  periode = 375 sampel.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur-faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program serta memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dan siapa yang terlibat dalam kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun data yang diperlukan dari setiap perusahaan sampel merupakan data sekunder yang mencakup tentang *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), terdapat dua tipe data sekunder yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data sekunder internal merupakan dokumen-dokumen akuntansi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi. Beberapa contoh data sekunder internal, antara lain : faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan penjualan periodik, surat-surat, notulen hasil rapat, dan memo manajemen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari eksternal. Data sekunder eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data eksternal ini diperoleh dari *Indonesian*



*Capital Market Directory* (ICMD), Pojok BEI Universitas Diponegoro, dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007, data yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006-2008 dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data variabel DER, ROA, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas

auditor, dan pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2001).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW} = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 OWN + \beta_4 KAP + \beta_5 AUDCH + \varepsilon$$

Dimana :

$\text{Ln} \frac{TW}{1-TW}$  : Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

DER : *Debt to equity ratio*

ROA : *Return on Asset*

OWN : Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar.

KAP : Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik (merupakan variabel *dummy*, KAP yang bermitra dengan *The Big Four* = 1, KAP yang tidak bermitra dengan *The Big Four* = 0)

AUDCH : Pergantian Auditor

$\varepsilon$  : variabel gangguan

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2001) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak

b. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali, 2001).

c. Menguji koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen. Mason (1999) dalam Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka hipotesis alternatif diterima.

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2005, 2006 dan 2007. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sebanyak 375 perusahaan akan diuraikan berdasarkan hutang perusahaan, modal perusahaan, aktiva perusahaan, laba perusahaan, kualitas auditor, perubahan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

##### **4.1.1 Hutang Perusahaan**

Besarnya hutang perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode 2005, 2006 dan 2007 dapat dilihat pada tabel 4.1. Pada tahun 2005 dan 2006 sebagian besar perusahaan mempunyai hutang antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 yaitu sebanyak 50 perusahaan atau sebesar 40 persen untuk tahun 2005 dan 53 perusahaan atau sebesar 42,40 persen pada tahun 2006. Tetapi pada tahun 2007 sebagian besar perusahaan mempunyai hutang lebih dari Rp.500.000.000.000,00 yaitu sebanyak 53 perusahaan atau sebesar 42,40 persen.

Dalam tabel 4.1 terlihat bahwa terjadi perubahan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Seperti

tahun 2005 perusahaan yang tepat waktu memiliki hutang antara Rp. 100.000.000.000,00 sampai Rp 500.000.000.000,00 sebanyak 32 perusahaan atau sebesar 35,96 persen. Berbeda dengan tahun 2006, perusahaan yang tepat waktu memiliki hutang antara Rp. 100.000.000.000,00 sampai Rp 500.000.000.000,00, dan diatas Rp.500.000.000.000,00 masing masing sebanyak 28 perusahaan atau sebesar 38,36 persen, sedangkan untuk tahun 2007 perusahaan yang memiliki hutang diatas Rp.500.000.000.000,00 sebanyak 41 perusahaan atau sebesar 38,03 persen pada tahun 2007.

**TABEL 4.1**  
**HUTANG PERUSAHAAN**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	< Rp. 100.000.000.000,00	23	25,84	4	11,11	27	21,60
2	Rp. 100.000.000.000,00 – Rp. 500.000.000.000,00	34	38,20	16	44,44	50	40,00
3	> Rp. 500.000.000.000,00	32	35,96	16	44,44	48	38,40
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	< Rp. 100.000.000.000,00	17	23,29	8	15,38	25	20,00
2	Rp. 100.000.000.000,00 – Rp. 500.000.000.000,00	28	38,36	25	48,08	53	42,40
3	> Rp. 500.000.000.000,00	28	38,36	19	36,54	47	37,60
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	< Rp. 100.000.000.000,00	15	18,07	10	23,81	25	20,00
2	Rp. 100.000.000.000,00 – Rp. 500.000.000.000,00	27	32,53	20	47,62	47	37,60
3	> Rp. 500.000.000.000,00	41	49,40	12	28,57	53	42,40
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dalam tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan memiliki hutang antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 dan diatas Rp.500.000.000.000,00 masing masing sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 44,44 persen pada tahun 2005. Pada tahun 2006 dan 2007 perusahaan dengan hutang antara Rp. 100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 yaitu sebanyak 26 perusahaan atau sebesar 48,08 persen pada tahun 2006 dan 20 perusahaan atau sebesar 47,62 persen pada tahun 2007.

#### **4.1.2 Modal Perusahaan**

Besarnya modal perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode tahun 2005, 2006, dan 2007 dapat dilihat pada table 4.2. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa modal dari sebagian besar perusahaan berkisar antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 yaitu sebanyak 57 perusahaan atau sebesar 45,60 persen pada tahun 2005, 53 perusahaan atau sebesar 42,40 persen pada tahun 2006, dan 49 perusahaan pada tahun 2007.

Dalam tabel juga terlihat bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan pada tahun 2005 dan 2006 sebagian besar memiliki modal antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00, yaitu tahun 2005 yang tepat waktu sebanyak 38 perusahaan atau sebesar 42,70 persen, dan yang tidak tepat waktu sebanyak 19 perusahaan atau sebesar 52,78 persen, sedangkan tahun 2006 sebanyak 29

perusahaan atau sebesar 39,73 persen yang tepat waktu, dan sebanyak 24 perusahaan atau sebesar 46,15 persen yang tidak tepat waktu.

**TABEL 4.2**  
**MODAL PERUSAHAAN**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	< Rp. 100.000.000.000,00	29	32,58	9	25,00	38	30,40
2	Rp. 100.000.000.000,00 – Rp. 500.000.000.000,00	38	42,70	19	52,78	57	45,60
3	> Rp. 500.000.000.000,00	22	24,72	8	22,22	30	24,00
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	< Rp. 100.000.000.000,00	23	31,51	13	25,00	36	28,80
2	Rp. 100.000.000.000,00 – Rp. 500.000.000.000,00	29	39,73	24	46,15	53	42,40
3	> Rp. 500.000.000.000,00	21	28,77	15	28,85	36	28,80
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	< Rp. 100.000.000.000,00	19	22,89	17	40,48	36	28,80
2	Rp. 100.000.000.000,00 – Rp. 500.000.000.000,00	32	38,55	17	40,48	49	39,20
3	> Rp. 500.000.000.000,00	32	38,55	8	19,05	40	32,00
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Untuk tahun 2007 sebagian besar perusahaan yang tepat waktu memiliki modal antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 dan diatas



Rp.500.000.000.000,00 yang masing-masing sebanyak 32 perusahaan atau sebesar 38,55 persen, sedangkan yang tidak tepat waktu modalnya dibawah Rp.100.000.000.000,00 dan antara Rp.100.000.000.000,00 sampai Rp.500.000.000.000,00 dengan masing masing sebanyak 17 perusahaan atau sebesar 40,48 persen.

#### **4.1.3 Aktiva Perusahaan**

Besarnya aktiva perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode 2004, 2005 dan 2006 dapat dilihat pada tabel 4.3. Secara keseluruhan terlihat bahwa aktiva dari sebagian besar perusahaan adalah kurang dari Rp. 1.000.000.000.000,00, yaitu sebanyak 81 perusahaan atau sebesar 64,80 persen pada tahun 2005, 80 perusahaan atau sebesar 64,00 persen pada tahun 2006 dan 75 perusahaan atau sebesar 60,00 persen pada 2007.

Dalam tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan memiliki aktiva kurang dari Rp. 1.000.000.000.000,00, yaitu sebanyak 60 perusahaan atau sebesar 67,42 persen pada tahun 2005, 46 perusahaan atau sebesar 63,01 persen pada tahun 2006 dan 45 perusahaan atau sebesar 54,22 persen pada tahun 2007.

Dalam tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan memiliki aktiva kurang dari Rp. 1.000.000.000.000,00, yaitu sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 58,33 persen pada tahun 2005, 34 perusahaan atau sebesar 65,38 persen pada tahun 2006 dan 30 perusahaan atau sebesar 71,43 persen pada tahun 2007.

**TABEL 4.3**  
**AKTIVA PERUSAHAAN**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	< Rp. 1.000.000.000.000,00	60	67,42	21	58,33	81	64,80
2	Rp. 1.000.000.000.000,00 – Rp. 5.000.000.000.000,00	19	21,35	11	30,56	30	24,00
3	> Rp. 5.000.000.000.000,00	10	11,24	4	11,11	14	11,20
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	< Rp. 1.000.000.000.000,00	46	63,01	34	65,38	80	64,00
2	Rp. 1.000.000.000.000,00 – Rp. 5.000.000.000.000,00	19	26,03	11	21,15	30	24,00
3	> Rp. 5.000.000.000.000,00	8	10,96	7	13,46	15	12,00
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	< Rp. 1.000.000.000.000,00	45	54,22	30	71,43	75	60,00
2	Rp. 1.000.000.000.000,00 – Rp. 5.000.000.000.000,00	24	28,92	9	21,43	33	26,40
3	> Rp. 5.000.000.000.000,00	14	16,87	3	7,14	17	13,60
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

#### 4.1.4 Laba/Rugi Perusahaan

Laba/rugi perusahaan yang menjadi obyek penelitian periode tahun 2005, 2006 dan 2007 dapat dilihat pada tabel 4.4. Secara total terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan laba, yaitu sebanyak 93 perusahaan atau sebesar

74,40 persen pada tahun 2005 dan 2006, 104 perusahaan atau sebesar 83,20 persen pada tahun 2007.

Pada tabel juga dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan mendapatkan laba, yaitu sebanyak 68 perusahaan atau sebesar 76,40 persen pada tahun 2005, 60 perusahaan atau sebesar 82,19 persen pada tahun 2006, dan 75 perusahaan atau sebesar 90,36 persen pada tahun 2007.

**TABEL 4.4**  
**PROFITABILITAS (LABA) PERUSAHAAN**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	Laba	68	76,40	25	69,44	93	74,40
2	Rugi	21	23,60	11	30,56	32	25,60
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	Laba	60	82,19	33	63,46	93	74,40
2	Rugi	13	17,81	19	36,54	32	25,60
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	Laba	75	90,36	29	69,05	104	83,20
2	Rugi	8	9,64	13	30,95	21	16,80
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Sedangkan pada perusahaan yang tidak tepat waktu, sebagian besar perusahaan mendapatkan laba, yaitu sebanyak 25 perusahaan atau sebesar 69,44 persen pada tahun 2005, 33 perusahaan atau sebesar 63,46 persen pada tahun 2006, dan 29 perusahaan atau sebesar 69,05 persen pada tahun 2007.

#### 4.1.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan pihak luar yang menjadi obyek penelitian periode 2005, 2006, dan 2007 dapat dilihat pada tabel 4.5. Secara total terlihat bahwa konsentrasi kepemilikan pihak luar dari sebagian besar perusahaan adalah diatas 50 persen, yaitu 68 perusahaan atau sebesar 54,40 persen pada tahun 2005, 63 perusahaan atau sebesar 50,40 persen, dan 65 perusahaan atau sebesar 52,00 persen.

**TABEL 4.5**  
**STRUKTUR KEPEMILIKAN**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	< 10 persen	0	0	3	8,33	3	2,40
2	10 persen s/d 50 persen	38	42,70	16	44,44	54	43,20
3	> 50 persen	51	57,30	17	47,22	68	54,40
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	< 10 persen	0	0	3	5,77	3	2,40
2	10 persen s/d 50 persen	31	2,47	28	53,85	59	47,20
3	> 50 persen	42	57,53	21	40,38	63	50,40
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	< 10 persen	2	2,41	0	0	2	1,60
2	10 persen s/d 50 persen	32	38,55	26	61,90	58	46,40
3	> 50 persen	49	59,04	16	38,10	65	52,00
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel juga terlihat bahwa sebagian perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki konsentrasi kepemilikan pihak luar lebih dari

50 persen, yaitu sebanyak 51 perusahaan atau 57,30 persen pada tahun 2005, 42 perusahaan atau 57,53 persen, dan tahun 2007 sebanyak 49 perusahaan atau 59,04 persen. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan memiliki konsentrasi kepemilikan pihak luar lebih dari 50 persen pada tahun 2005, yaitu sebanyak 17 perusahaan atau 47,22 persen. Untuk tahun 2006 dan 2007 memiliki konsentrasi kepemilikan pihak luar antara 10 persen sampai dengan 50 persen, yaitu 28 perusahaan atau 53,85 persen pada tahun 2006, dan 26 perusahaan atau 61,90 persen pada tahun 2007.

#### **4.1.6 Kualitas Auditor (KAP)**

Kualitas Auditor dalam hal ini penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang menjadi obyek penelitian periode 2005, 2006 dan 2007 dapat dilihat pada tabel 4.6. Secara total terdapat 68 perusahaan atau 54,40 persen pada tahun 2005, 63 perusahaan atau 50,40 persen pada tahun 2006 dan 2007.

Dalam tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four* dan yang bermitra dengan *The Big Four*, yaitu sebanyak 50 perusahaan atau sebesar 56,18 persen pada tahun 2005, 38 perusahaan atau sebesar 52,05 persen pada tahun 2006 dan 43 perusahaan atau sebesar 51,81 persen pada tahun 2007.

Pada tabel 4.6 juga terlihat bahwa pada tahun 2005 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik

yang bermitra dengan *The Big Four* dan yang tidak bermitra dengan *The Big Four*, yaitu masing masing sebanyak 18 perusahaan atau sebesar 50,00 persen pada tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 sebagian besar perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang tidak bermitra dengan *The Big Four*, yaitu sebanyak 27 perusahaan atau sebesar 51,92 persen pada tahun 2006 dan 22 perusahaan atau sebesar 52,38 persen pada tahun 2007.

**TABEL 4.6**  
**KUALITAS AUDITOR**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	bermitra dengan <i>The Big Four</i>	50	56,18	18	50,00	68	54,40
2	tidak bermitra dengan <i>The Big Four</i>	39	43,82	18	50,00	57	45,60
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	bermitra dengan <i>The Big Four</i>	38	52,05	25	48,08	63	50,40
2	tidak bermitra dengan <i>The Big Four</i>	35	47,95	27	51,92	62	49,60
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	bermitra dengan <i>The Big Four</i>	43	51,81	20	47,62	63	50,40
2	tidak bermitra dengan <i>The Big Four</i>	40	48,19	22	52,38	62	49,60
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

#### 4.1.7 Pergantian Auditor

Dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa secara total sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, yaitu sebanyak 105 perusahaan atau 84,00 persen pada tahun 2005, 98 perusahaan atau 78,40 persen pada tahun 2006, dan 100 perusahaan atau 80,00 persen pada tahun 2007.

**TABEL 4.7**  
**PERGANTIAN AUDITOR**

No	Kategori	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tahun 2005							
1	Ada pergantian	15	16,85	5	13,89	20	16,00
2	Tidak ada pergantian	74	83,15	31	86,11	105	84,00
Jumlah		89	100,00	36	100,00	125	100,00
Tahun 2006							
1	Ada pergantian	18	24,66	9	17,31	27	21,60
2	Tidak ada pergantian	55	75,34	43	82,69	98	78,40
Jumlah		73	100,00	52	100,00	125	100,00
Tahun 2007							
1	Ada pergantian	17	20,48	8	19,05	25	20,00
2	Tidak ada pergantian	66	79,52	34	80,95	100	80,00
Jumlah		83	100,00	42	100,00	125	100,00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada tabel juga terlihat bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebagian besar tidak melakukan pergantian auditor, yaitu tahun 2005 sebanyak 74 perusahaan atau 83,15 persen, tahun 2006 sebanyak 55 perusahaan atau 75,34 persen, dan tahun 2007 sebanyak 66 perusahaan atau 79,52 persen. Seperti halnya dengan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebagian besar tidak melakukan pergantian auditor, yaitu 31 perusahaan

atau 86,11 persen pada tahun 2005, sebanyak 43 perusahaan atau 82,69 persen tahun 2006, dan sebanyak 34 perusahaan atau 80,95 persen pada tahun 2007.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk variabel DER, ROA, dan OWN untuk perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.8.

**TABEL 4.8**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

<b>Statistik Deskriptif Perusahaan Tepat Waktu</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	245	-69,00	837,67	5,0902	54,14296
ROA	245	-28,34	69,27	4,4412	9,39554
OWN	245	3,14	97,95	52,2472	21,80292
Valid N (listwise)	245				

<b>Statistik Deskriptif Perusahaan Tidak Tepat Waktu</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	130	-27,44	65,17	2,0453	9,67980
ROA	130	-86,62	22,94	-,8816	13,48146
OWN	130	2,99	98,00	44,5162	23,30614
Valid N (listwise)	130				

<b>Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	375	-69,00	837,67	4,0346	44,12400
ROA	375	-86,62	69,27	2,5959	11,25678
OWN	375	2,99	98,00	49,5671	22,60660
Valid N (listwise)	375				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah



Sedangkan variabel KAP dan AUDCH tidak dimasukkan dalam perhitungan statistik deskriptif karena kedua variabel ini merupakan skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau sekelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2001).

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,0346 dan standar deviasi sebesar 44,12400. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5959 dan standar deviasi sebesar 11,25678. Sedangkan OWN memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,5671 dan standar deviasi sebesar 22,60660. Sesuai uraian diatas, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk perusahaan yang tepat waktu lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu.

### **4.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diproksi dengan ROA, struktur kepemilikan pihak luar, kualitas auditor (KAP) dan pergantian auditor (AUDCH) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, dan (3) menguji koefisien regresi.

#### 4.3.1 Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.9 yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 8,570 dengan probabilitas signifikansi 0,380 yang nilainya di atas 0,05.

**TABEL 4.9**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,570	8	,380

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Karena angka probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### 4.3.2 Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.10 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood* (*-2 LL*) *Block Number* = 0 dan *-2 LL Block Number* = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 LL Block Number* = 0 adalah 484,019 sedangkan angka *-2 LL Block Number* = 1 adalah 451,757.

**TABEL 4.10**  
**OVERALL MODEL FIT TEST**

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
484,019	451,757

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 LL Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 LL Block Number = 1*. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.3.3 Menguji koefisien regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, di mana hasilnya dapat dilihat pada table 4.11. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Pada lampiran 5 menunjukkan bahwa penelitian ini melalui hasil output SPSS regresi logistic memberikan nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,082 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0,114. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11,4 persen.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$TL = -0,091 + 0,002 \text{ DER} + 0,052 \text{ ROA} + 0,016 \text{ OWN} - 0,023 \text{ KAP} - 0,205 \text{ AUDCH}$$

**TABEL 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
DER	,002	,004	,279	1	,597	1,002
ROA	,052	,013	15,771	1	,000*	1,053
OWN	,016	,005	9,723	1	,002*	1,017
KAP	-,023	,238	,009	1	,923	,977
AUDCH	-,205	,304	,455	1	,500	,814
Constant	-,091	,368	,062	1	,804	,913

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

\*) signifikan pada level 5 persen

- 1 H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel hutang perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,002 dengan probabilitas variabel sebesar 0,597 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa hutang perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- 2 H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,052 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- 3 H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,016 dengan probabilitas variabel sebesar 0,002 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H3 terima. Dengan demikian terbukti bahwa hutang perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- 4 H4 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel Kualitas auditor (KAP) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,023 dengan probabilitas variabel sebesar 0,923 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- 5 H5 : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel pergantian auditor menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,205 dengan probabilitas variabel sebesar 0,500 diatas signifikansi 0,05 (5 persen).

Hal ini berarti bahwa H5 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

#### **4.4 Pembahasan**

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian :

### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Na'im (1999) dan Respati (2004), tetapi temuan ini tidak konsisten dengan logika teori dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio*. Hal ini sesuai dengan gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mempunyai hutang lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang banyak ingin mengumumkan laporan keuangan perusahaan khususnya ditujukan pada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

### 2. *Return on Asset (ROA)*

Hasil uji regresi logistik dalam *profitabilitas* perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan logika teori yang ada dalam hal ini *Signalling theory* dan teori agensi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999), Respati (2004), dan Hilmi dan Ali (2008), di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini

karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

### 3. Struktur kepemilikan (OWN)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diproksi dengan konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) dan Hilmi dan Ali (2008), serta sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

### 4. Kualitas Auditor (KAP)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam hal ini Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian



Anissa (2004), namun tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.. Hal ini dapat dilihat pada gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor.

##### 5. Pergantian Auditor (AUDCH)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Temuan ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ksa (2003) yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 125 perusahaan pada tiga periode dari tahun 2005, 2006, 2007, sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak  $125 \times 3 = 375$  sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian terdiri dari 89 perusahaan tepat waktu pada tahun 2005, 73 perusahaan tepat waktu pada tahun 2006 dan 83 perusahaan tepat waktu pada tahun 2007. Sedangkan untuk perusahaan tidak tepat waktu sebanyak 36 perusahaan pada tahun 2005, 52 perusahaan pada tahun 2006 dan 42 perusahaan pada tahun 2007. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang tepat waktu lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bapepam.
2. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan misalnya kualitas sistem pengendalian intern, opini auditor, dan internal audit perusahaan.
2. Hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.3 Saran

Saran untuk penelitian mendatang adalah :

- a. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
- b. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas sistem pengendalian intern, opini audit, dan peranan audit internal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia.
- Anissa, Nur. 2004. “Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit”. *Balance* No 2 (September), 42-53.
- Bandi. Dan Santoso T. Hananto, 2000. “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi III*. Pp. 66-77.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. “The Timeliness of The Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendriksen, Eldon S. 1992. *Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> Edition. USA : Richard D Irwin Inc.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1998. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory*. 2005
- \_\_\_\_\_ . 2006
- \_\_\_\_\_ . 2007
- \_\_\_\_\_ . 2008
- Keputusan Ketua Bapepam No 80/PM/1996
- \_\_\_\_\_ . No : Kep-36/PM/2003

- Kieso, Donald. E., et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Made Gede Wirakusuma. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 1202.1222.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.14, No.2, 85-100.
- Natawidnyana, 2008. "Sejarah Big Four Auditors." Forum: Just another WordPress.com weblog. <http://www.wordpress.com>, diakses 24 Agustus 2010.
- Oktorina, Mega dan Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business*. Vol 30. Pp. 241
- Rachmaf Saleh. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 897-910.
- Respati, Novita, Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.4, pp.67-81.
- Subalno, 2009. "Analisis pengaruh factor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham." Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>. diakses 23 Agustus 2010.
- Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002

Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2005, “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan Pasar Modal.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**DATA PERUSAHAAN TAHUN 2005**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
<b>Food and Beverages</b>									
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	21-Apr-06	0	-3.39	####	68.26	1	1
2	AQU	Aqua Golden Mississippi	29-Mar-06	1	0.78	8.79	93.60	1	1
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	20-Apr-06	0	2.76	0.01	38.51	0	1
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	24-Mar-06	1	0.83	-6.58	61.71	0	1
5	DAV	Davomas Abadi Tbk	5-Apr-06	0	1.24	5.16	23.16	0	0
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	31-Mar-06	1	0.32	10.49	58.30	1	1
7	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	4-Apr-06	0	0.66	10.93	43.66	1	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur	31-Mar-06	1	2.33	0.84	51.53	1	1
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia	29-Mar-06	1	1.52	15.12	75.94	1	1
10	PTSP	Pioneerindo Gourment	31-Mar-06	1	33.05	6.10	59.40	0	1
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	31-Mar-06	1	2.31	41.65	75.00	1	1
12	STTP	Siantar TOP Tbk	31-Mar-06	1	0.45	2.23	60.39	0	0
13	SIPD	Sierad Produce Tbk	19-Apr-06	0	0.23	####	3.14	0	1
14	SMAR	PT SMART Tbk	27-Mar-06	1	1.38	6.62	74.63	0	0
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	7-Apr-06	0	1.83	0.43	50.09	0	1
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	29-Mar-06	1	0.54	0.36	21.40	0	1
<b>Tobacco Manufakturers</b>									
17	BATI	BAT Indonesia Tbk	29-Mar-06	1	0.64	2.80	71.00	1	1
18	RMBA	Bentoel International	17-May-06	0	0.65	5.87	16.34	1	1
19	GGR	Gudang Garam Tbk	29-Mar-06	1	0.69	8.54	66.80	1	1
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk	27-Mar-06	1	1.55	19.97	97.95	1	0
<b>Textile Mill Products</b>									
21	CNTX	Century Textile Industry Tbk	10-Nov-06	0	1.23	4.28	2.99	1	1
22	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk	9-Jun-06	0	####	-5.50	25.00	1	1
23	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	29-Mar-06	1	7.71	-4.93	71.44	0	1
24	RDTX	Roda Vivatex Tbk	31-Mar-06	1	0.24	5.79	40.39	0	1
25	SSTM	Sunson Textile Manufacturer	24-May-06	0	2.75	-5.61	57.37	0	1
26	TEJA	Textile Manufacturing	3-Apr-06	0	-1.34	####	92.00	0	1
27	TFCO	TIFICO Tbk	17-Apr-06	0	5.62	####	93.50	1	1
<b>Apparel and Other Textile Products</b>									
28	ESTI	EverShine Textile Industry	31-Mar-06	1	0.75	-1.56	52.06	1	1
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	31-Mar-06	1	0.56	-3.10	55.56	0	1
30	MYR	Hanson Industri Utama Tbk	3-Apr-06	0	1.36	-1.92	44.75	0	1
31	INDR	Indorama Syntetics Tbk	31-Mar-06	1	1.38	2.06	37.82	1	1
32	KAR	Karwell Indonesia Tbk	15-May-06	0	9.89	0.28	53.23	0	0
33	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	3-Apr-06	0	2.56	2.64	21.00	0	1
34	BIMA	Primarindo Asia	31-Mar-06	1	-1.42	####	59.40	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
35	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk	31-Mar-06	1	0.63	8.98	27.60	0	1
36	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	31-Mar-06	1	1.35	####	68.60	0	1
		<b>Lumber and Wood Products</b>							
37	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	31-Mar-06	1	1.17	29.99	21.00	1	1
38	DSUC	Daya Sakti Unggul	31-Mar-06	1	12.69	####	59.39	1	1
39	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	31-Mar-06	1	4.69	1.03	33.44	1	1
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources	31-Mar-06	1	3.20	1.18	28.32	0	1
		<b>Paper and Allied Products</b>							
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	31-Mar-06	1	1.69	0.20	52.40	1	1
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	1-May-06	0	1.57	0.15	52.72	0	1
43	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	1-May-06	0	2.38	0.86	63.40	0	1
44	SPMA	Suparma Tbk	28-Mar-06	1	2.26	0.62	44.37	0	1
45	SAIP	Surabaya Agung Industry	31-Mar-06	1	2.12	####	72.80	0	1
		<b>Chemical and Allied Products</b>							
46	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2-Mar-06	1	6.03	6.03	71.24	1	0
47	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	31-Mar-06	1	3.76	0.23	19.74	0	1
48	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	31-Mar-06	1	0.84	7.30	59.00	0	1
49	ETW	Eterindo Wahanatama Tbk	29-May-06	0	0.34	-0.45	21.83	1	1
50	LTLS	Lautan Luas Tbk	31-Mar-06	1	2.10	3.26	63.03	1	1
51	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	3-Apr-06	0	-2.01	####	59.81	0	1
52	SOBI	Sorini Corporation Tbk	7-Mar-06	1	0.67	5.96	58.24	1	1
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	10-Jul-06	0	1.22	1.81	47.31	1	1
		<b>Adhesive</b>							
54	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3-Apr-06	0	0.20	3.12	49.67	0	0
55	EKAD	Ekadharna International Tbk	29-Mar-06	1	0.35	6.96	73.26	0	1
56	INCI	Intan Wijaya International	29-Mar-06	1	0.12	6.47	19.24	0	1
57	KKGI	Resource Alam Indonesia	31-Mar-06	1	0.72	-1.72	18.77	0	1
		<b>Plastics and Glass Products</b>							
58	AKK	Aneka Kemasindo Utama	29-Mar-06	1	0.18	3.59	64.57	0	0
59	AKPI	Argha Karya Prima Industry	31-Mar-06	1	1.41	0.77	17.32	1	1
60	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	29-Mar-06	1	0.30	13.58	43.85	1	1
61	BRNA	Berlina Tbk	31-Mar-06	1	1.70	0.83	51.42	1	1
62	DYN	Dynaplast Tbk	31-Mar-06	1	1.57	1.92	38.29	1	1
63	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri	29-Mar-06	1	3.52	####	17.90	0	0
64	IGAR	Kageo Igarjaya Tbk	9-Jun-06	0	0.42	5.01	63.10	1	1
65	LMPI	Langgeng Makmur Plastik	16-Mar-06	1	0.35	25.80	17.78	1	1
66	SIMA	Siwani Makmur Tbk	24-Mar-06	1	0.53	3.39	27.54	0	1
67	TRST	Trias Sentosa Tbk	12-Apr-06	0	1.20	0.78	17.94	1	1
		<b>Cement</b>							
68	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	27-Mar-09	1	2.98	-4.56	77.33	1	1



No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
69	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	1-Mar-06	1	0.87	7.02	65.14	1	1
70	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	29-Apr-06	0	0.62	13.73	51.01	0	1
		<b>Metal and Allied Products</b>							
71	ALMI	Alumindo Light Metal Tbk	31-Mar-06	1	0.52	4.64	36.59	0	1
72	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	29-Mar-06	1	0.12	6.31	54.31	1	1
73	CTBN	Citra Tubindo Tbk	31-Mar-06	1	0.70	6.91	27.66	1	1
74	INAI	Indal Aluminium Industry	31-Mar-06	1	10.57	-4.36	32.93	1	1
75	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works	31-Mar-06	1	-1.81	3.67	30.56	0	1
76	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	29-Mar-06	1	0.25	16.63	19.94	1	0
77	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	29-Mar-06	1	0.99	9.74	25.55	1	1
78	LION	Lion Metal Works Tbk	29-Mar-06	1	0.23	11.53	28.85	1	1
79	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	31-Mar-06	1	3.50	0.71	76.16	0	0
80	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	31-Mar-06	1	8.19	-2.06	42.41	1	1
81	TIRA	Tira Austenite Tbk	29-Apr-06	0	1.37	1.64	42.51	1	0
		<b>Fabricated Metal Products</b>							
82	KICI	Kedaung Indah Cantik Tbk	31-Mar-06	1	1.09	-6.30	43.62	1	1
83	KDSI	Kedawung Setia Industrial	3-Apr-06	0	3.85	-1.92	66.11	0	1
		<b>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</b>							
84	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	21-Mar-06	1	1.10	9.71	27.52	1	1
85	IKAI	Intikeramik Alamasri	31-Mar-06	1	5.78	0.97	41.68	0	1
86	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	31-Mar-06	1	-2.54	####	41.45	1	1
87	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	20-Apr-06	0	2.93	7.42	39.50	1	1
		<b>Cables</b>							
88	KBLI	GT Kabel Indonesia Tbk	31-Mar-06	1	35.80	5.23	40.65	1	1
89	JECC	Jembo Cable Company Tbk	31-Mar-06	1	4.11	-0.63	52.57	0	0
90	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	31-Mar-06	1	0.83	5.44	17.86	0	1
91	SCCO	SUCACO Tbk	3-Apr-06	0	1.51	8.18	29.67	0	0
92	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	29-Mar-06	1	0.62	4.33	88.06	1	1
93	VOKS	Voksel Electric Tbk	31-Mar-06	1	0.78	6.48	14.01	0	1
		<b>Electronic and office Equipment</b>							
94	ASGR	Astra Graphia Tbk	31-Mar-06	1	0.82	6.95	76.87	1	1
95	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	3-Apr-06	0	1.46	2.45	13.07	1	1
96	MLPL	Multipolar Corporation Tbk	27-Mar-06	1	2.39	1.11	51.15	0	1
		<b>Automotive and Allied Products</b>							
97	ASII	Astra International Tbk	24-Mar-06	1	1.81	8.92	50.11	1	1
98	AUTO	Astra Otoparts Tbk	4-Apr-06	0	0.71	9.21	86.72	1	1
99	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	31-Mar-06	1	2.68	4.64	22.48	1	1
##	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	31-Mar-06	1	0.66	-1.46	85.00	1	1
##	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	31-Mar-06	1	2.10	9.14	48.59	1	1
##	IMAS	Indomobil Sukses	13-Jun-06	0	21.23	0.83	72.63	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
##	INTA	Intraco Penta Tbk	28-Mar-06	1	1.80	2.07	32.67	0	1
##	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Apr-06	0	0.88	-9.66	25.00	0	1
##	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	31-Mar-06	1	0.95	5.27	62.97	1	1
##	NIPS	Nipress Tbk	23-Mar-06	1	1.28	1.61	37.11	0	0
##	ADM	Polychem Indonesia Tbk	31-Mar-06	1	1.94	0.95	33.92	1	1
##	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	27-Mar-06	1	3.33	0.82	45.24	0	1
##	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	31-Mar-06	1	0.55	9.91	68.02	0	0
##	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	29-Mar-06	1	0.31	####	68.00	0	1
##	TURI	Tunas Ridean Tbk	22-Mar-06	1	3.44	4.74	67.61	1	1
##	UNTR	United Tractors Tbk	24-Mar-06	1	1.58	9.88	58.13	1	1
		<b>Photographic Equipmet</b>							
##	INTD	Inter Delta Tbk	31-Mar-06	1	-1.91	-4.57	53.38	0	1
##	KONI	Perdana Bangun Pustaka	31-Mar-06	1	2.05	-1.05	64.16	1	1
		<b>Pharmaceuticals</b>							
##	SQBI	Bristol-Myers Squibb	1-May-06	0	0.63	5.48	91.00	1	1
##	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	27-Mar-06	1	0.41	13.00	89.50	1	1
##	INAF	Indofarma Tbk	9-Jun-06	0	0.96	1.85	80.66	0	1
##	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3-Apr-06	0	0.78	13.51	9.58	1	1
##	KAEF	Kimia Farma Tbk	27-Mar-06	1	0.39	4.49	90.02	0	0
##	MERK	Merck Indonesia Tbk	28-Mar-06	1	0.21	26.46	74.00	1	1
##	PYFA	Pyridam Farma Tbk	27-Mar-06	1	0.21	1.74	53.85	0	0
##	SCPI	Schering Plough Indonesia	29-Mar-06	1	70.30	-1.17	64.60	1	1
##	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	4-Apr-06	0	0.26	12.65	66.33	1	1
		<b>Consumer Goods</b>							
##	TCID	Mandom Indonesia Tbk	13-Mar-06	1	0.19	17.02	60.12	1	1
##	MRAT	Mustika Ratu Tbk	31-Mar-06	1	0.14	2.93	71.26	0	0

**DATA PERUSAHAAN TAHUN 2006**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
		<b>Food and Beverages</b>							
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	11-Apr-07	0	-2.08	-55.22	68.26	1	1
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	2-Apr-07	0	0.77	6.14	93.60	1	1
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	30-Mar-07	1	2.82	0.04	38.51	0	1
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	21-Mar-07	1	0.44	5.45	61.71	0	0
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk	2-Mar-07	1	1.77	7.25	23.16	0	1
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	16-Apr-07	0	0.32	7.58	58.30	1	1
7	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	5-Apr-07	0	0.68	14.25	43.77	1	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	24-May-07	0	2.10	4.06	51.53	1	1
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	30-Mar-07	1	2.08	12.05	75.94	1	1
10	PTSP	Pioneerindo Gourment	30-Mar-07	1	837.67	-2.44	59.40	0	1
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	30-Mar-07	1	1.87	4.11	57.00	1	1
12	STTP	Siantar TOP Tbk	28-Mar-07	1	0.36	3.09	60.39	0	1
13	SIPD	Sierad Produce Tbk	2-Apr-07	0	0.13	3.68	3.14	0	1
14	SMAR	PT SMART Tbk	26-Mar-07	1	1.06	11.82	72.19	0	1
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	16-Apr-07	0	1.37	2.58	19.62	0	1
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	27-Mar-07	1	0.53	1.18	21.40	0	0
		<b>Tobacco Manufakturers</b>							
17	BATI	BAT Indonesia Tbk	30-Mar-07	1	0.74	-10.15	71.00	1	1
18	RMBA	Bentoel International Investama	30-Mar-07	1	0.97	6.20	40.77	1	1
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	30-Mar-07	1	0.65	4.64	66.80	1	1
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk	27-Mar-07	1	1.21	27.89	97.95	1	1
		<b>Textile Mill Products</b>							
21	CNTX	Century Textile Industry Tbk	24-Jul-07	0	1.99	-5.06	2.99	1	1
22	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk	14-May-07	0	-17.33	-1.97	25.00	0	0
23	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	16-Apr-07	0	2.73	-6.44	38.82	0	0
24	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2-Apr-07	0	0.57	6.48	40.39	0	1
25	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	22-May-07	0	2.92	-1.77	57.37	0	1
26	TEJA	Textile Manufacturing Company	30-Mar-07	1	-1.28	-7.38	92.00	0	1
27	TFCO	TIFICO Tbk	16-Apr-07	0	-27.44	-18.44	93.50	1	1
		<b>Apparel and Other Textile Products</b>							
28	ESTI	EverShine Textile Industry Tbk	7-May-07	0	0.85	-9.70	52.06	1	1
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	26-Mar-07	1	0.52	1.80	55.56	0	1
30	MYRX	Hanson Industri Utama Tbk	7-May-07	0	1.96	-13.76	22.51	0	1
31	INDR	Indorama Syntetics Tbk	2-Apr-07	0	1.51	2.06	37.82	1	1
32	KARW	Karwell Indonesia Tbk	2-Apr-07	0	-12.00	-23.17	53.23	0	0
33	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	26-Mar-07	1	3.73	1.76	21.00	0	1
34	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	16-Apr-07	0	-1.51	4.76	52.50	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
35	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk	9-Apr-07	0	0.76	7.40	26.06	0	0
36	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	30-Mar-07	1	2.29	-7.21	68.60	0	0
		<b>Lumber and Wood Products</b>							
37	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	5-Apr-07	0	0.64	0.41	21.00	0	0
38	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	2-Apr-07	0	65.17	-7.47	59.39	1	1
39	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2-Apr-07	0	2.61	-3.49	30.11	1	1
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	16-Apr-07	0	1.88	0.23	28.32	0	1
		<b>Paper and Allied Products</b>							
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	29-Mar-07	1	1.91	2.97	52.40	1	0
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2-May-07	0	1.84	-3.51	52.72	0	1
43	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2-May-07	0	2.79	-2.99	63.40	0	1
44	SPMA	Suparma Tbk	29-Mar-07	1	2.08	1.69	44.37	0	1
45	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp	30-Mar-07	1	-2.02	0.83	72.80	0	0
		<b>Chemical and Allied Products</b>							
46	AKRA	AKR Corporindo Tbk	29-Mar-07	1	1.09	5.38	71.24	1	1
47	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	16-Apr-07	0	2.90	2.22	19.74	0	1
48	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	1-May-07	0	1.05	5.75	59.00	0	1
49	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	29-May-07	0	0.43	1.93	21.83	1	1
50	LTLS	Lautan Luas Tbk	30-Mar-07	1	2.43	1.62	63.03	1	1
51	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	30-Mar-07	1	-1.97	-0.43	68.90	0	0
52	SOBI	Sorini Corporation Tbk	27-Mar-07	1	0.72	4.33	58.24	1	1
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	16-Apr-07	0	1.43	0.41	47.31	1	1
		<b>Adhesive</b>							
54	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2-Apr-07	0	0.29	-1.80	49.67	0	1
55	EKAD	Ekadharma International Tbk	29-Mar-07	1	0.29	7.72	74.37	0	1
56	INCI	Intan Wijaya International Tbk	2-Apr-07	0	0.13	-2.68	20.80	0	0
57	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	16-Apr-07	0	0.84	-13.62	18.77	0	1
		<b>Plastics and Glass Products</b>							
58	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	30-Mar-07	1	0.48	0.23	64.57	0	0
59	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	16-Apr-07	0	1.36	1.00	17.54	1	1
60	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	23-Mar-07	1	0.42	-1.06	43.85	1	1
61	BRNA	Berlina Tbk	5-Apr-07	0	1.66	-1.33	51.42	1	1
62	DYNA	Dynaplast Tbk	30-Mar-07	1	1.71	-0.59	39.90	1	1
63	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	30-Mar-07	1	6.93	-9.74	17.90	0	1
64	IGAR	Kageo Igarjaya Tbk	28-Mar-07	1	0.44	3.43	63.10	0	0
65	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	30-Mar-07	1	0.35	0.65	17.78	1	1
66	SIMA	Siwani Makmur Tbk	2-Apr-07	0	0.57	1.59	27.54	0	1
67	TRST	Trias Sentosa Tbk	5-Apr-07	0	1.07	1.28	17.94	1	1
		<b>Cement</b>							
68	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	20-Mar-07	1	2.37	2.49	77.33	1	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
69	INTP	Indocement Tunggol Perkasa Tbk	22-Mar-07	1	0.59	6.18	65.14	1	1
70	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	2-Apr-07	0	0.35	17.28	51.01	1	0
		<b>Metal and Allied Products</b>							
71	ALMI	Alumindo Light Metal Tbk	30-Mar-07	1	1.74	6.66	36.59	0	1
72	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	29-Mar-07	1	0.31	2.43	54.31	1	1
73	CTBN	Citra Tubindo Tbk	30-Mar-07	1	1.13	13.36	27.75	1	1
74	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	30-Mar-07	1	6.39	2.26	32.93	0	0
75	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	30-Mar-07	1	-1.75	2.11	30.56	0	0
76	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	29-Mar-07	1	0.06	14.15	19.94	1	1
77	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	30-Mar-07	1	0.86	6.12	25.55	0	0
78	LION	Lion Metal Works Tbk	30-Mar-07	1	0.25	11.00	28.85	0	0
79	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	16-Apr-07	0	3.70	0.69	76.16	0	1
80	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Mar-07	1	7.28	2.56	42.41	1	1
81	TIRA	Tira Austenite Tbk	11-Apr-07	0	2.33	2.58	42.51	1	1
		<b>Fabricated Metal Products</b>							
82	KICI	Kedaung Indah Cantik Tbk	30-Mar-07	1	1.39	-10.57	43.62	1	1
83	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	2-Apr-07	0	1.82	1.67	66.11	0	1
		<b>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</b>							
84	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	29-Mar-07	1	1.50	5.90	27.52	1	1
85	IKAI	Intikeramik Alamasri Industry	30-Mar-07	1	2.27	0.40	31.19	0	1
86	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	30-Mar-07	1	-2.19	-13.49	41.45	1	1
87	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	19-Apr-07	0	2.24	8.78	39.50	1	1
		<b>Cables</b>							
88	KBLI	GT Kabel Indonesia Tbk	29-Mar-07	1	5.91	11.42	40.65	1	1
89	JECC	Jembo Cable Company Tbk	30-Mar-07	1	4.70	0.16	49.92	0	1
90	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	5-Apr-07	0	0.80	3.76	17.86	0	1
91	SCCO	SUCACO Tbk	5-Apr-07	0	1.15	7.67	29.67	0	1
92	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	30-Mar-07	1	0.58	7.52	88.06	1	1
93	VOKS	Voksel Electric Tbk	30-Mar-07	1	0.82	7.54	30.87	0	0
		<b>Electronic and office Equipment</b>							
94	ASGR	Astra Graphia Tbk	26-Feb-07	1	0.98	9.50	76.87	1	1
95	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	30-Mar-07	1	1.73	2.80	13.07	1	1
96	MLPL	Multipolar Corporation Tbk	2-Apr-07	0	3.63	0.60	49.34	0	1
		<b>Automotive and Allied Products</b>							
97	ASII	Astra International Tbk	28-Mar-07	1	1.41	6.41	50.11	1	1
98	AUTO	Astra Otoparts Tbk	28-Feb-07	1	0.57	9.31	86.72	1	1
99	GJTL	Gajah Tunggol Tbk	20-Jun-07	0	2.41	1.63	24.91	1	1
100	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	29-Mar-07	1	0.62	5.58	85.00	1	1
101	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	30-Mar-07	1	2.48	3.27	48.59	1	1
102	IMAS	Indomobil Sukses International	8-May-07	0	20.90	0.03	72.63	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDC
103	INTA	Intraco Penta Tbk	30-Mar-07	1	1.68	0.85	32.67	0	1
104	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5-Apr-07	0	0.77	-0.86	25.00	0	1
105	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	30-Mar-07	1	0.99	11.86	62.97	1	1
106	NIPS	Nipress Tbk	6-Jun-07	0	1.41	3.47	37.11	0	1
107	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	30-Mar-07	1	2.19	-0.07	39.47	1	1
108	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	29-Mar-07	1	3.68	-0.47	45.24	0	1
109	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	30-Mar-07	1	0.53	9.23	61.36	0	1
110	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	30-Mar-07	1	0.31	0.68	68.00	0	0
111	TURI	Tunas Ridean Tbk	30-Mar-07	1	3.24	0.78	67.61	1	0
112	UNTR	United Tractors Tbk	1-Mar-07	1	1.44	8.27	58.45	1	1
		<b>Photographic Equipmet</b>							
113	INTD	Inter Delta Tbk	30-Mar-07	1	-1.83	1.77	21.47	0	0
114	KONI	Perdana Bangun Pustaka Tbk	2-Apr-07	0	2.17	-1.25	64.16	1	1
		<b>Pharmaceuticals</b>							
115	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia	7-May-07	0	0.59	20.84	91.00	1	0
116	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	28-Mar-07	1	0.35	9.42	92.66	1	1
117	INAF	Indofarma Tbk	29-Mar-07	1	1.45	2.22	80.66	0	1
118	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2-Apr-07	0	0.36	14.63	9.41	1	1
119	KAEF	Kimia Farma Tbk	20-Mar-07	1	0.45	3.49	90.02	0	0
120	MERK	Merck Indonesia Tbk	26-Mar-07	1	0.20	30.61	74.00	1	1
121	PYFA	Pyridam Farma Tbk	29-Mar-07	1	0.27	2.08	53.85	0	1
122	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	30-Mar-07	1	-69.00	-2.52	64.60	1	1
123	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	11-Apr-07	0	0.23	10.99	68.56	1	1
		<b>Consumer Goods</b>							
124	TCID	Mandom Indonesia Tbk	12-Mar-07	1	0.11	14.89	60.78	1	1
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk	30-Mar-07	1	0.10	3.12	71.26	0	1

**DATA PERUSAHAAN TAHUN 2007**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDCH
		<b>Food and Beverages</b>							
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk	5-Apr-08	0	1.66	-86.62	91.94	1	1
2	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	31-Mar-08	1	0.74	7.39	93.60	1	1
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1-Apr-08	0	3.65	3.06	24.20	0	1
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	31-Mar-08	1	1.80	4.02	61.71	1	0
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk	28-Jan-08	1	2.27	5.39	23.17	0	0
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	31-Mar-08	1	0.29	7.99	58.30	1	1
7	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	4-Apr-08	0	0.67	16.29	43.84	1	1
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4-Apr-08	0	2.62	3.32	51.53	1	1
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	31-Mar-08	1	2.14	13.57	75.94	1	1
10	PTSP	Pioneerindo Gourment	1-Apr-08	0	64.44	0.22	59.40	0	1
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1-Apr-08	0	2.14	-2.96	57.00	1	1
12	STTP	Siantar TOP Tbk	31-Mar-08	1	0.44	3.01	60.39	0	1
13	SIPD	Sierad Produce Tbk	31-Mar-08	1	0.29	1.64	3.14	0	1
14	SMAR	PT SMART Tbk	28-Mar-08	1	1.29	12.26	95.21	0	1
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	31-Mar-08	1	1.62	3.96	19.44	0	1
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	28-Mar-08	1	0.64	2.22	22.24	0	1
		<b>Tobacco Manufakturers</b>							
17	BATI	BAT Indonesia Tbk	4-Mar-08	1	1.01	-5.06	79.00	1	1
18	RMBA	Bentoel International Investama	31-Mar-08	1	1.50	6.29	41.73	1	1
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Mar-08	1	0.69	6.03	66.80	1	1
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk	27-Mar-08	1	0.94	23.11	97.95	1	1
		<b>Textile Mill Products</b>							
21	CNTX	Century Textile Industry (Centex)	14-Apr-08	0	3.57	-8.90	30.00	1	1
22	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk	28-May-08	0	-13.86	-0.86	25.00	0	1
23	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	3-Apr-08	0	3.97	-9.25	38.82	0	1
24	RDTX	Roda Vivatex Tbk	31-Mar-08	1	0.56	5.97	40.39	0	1
25	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	25-Apr-08	0	2.98	0.23	57.37	0	1
26	TEJA	Textile Manufacturing Company	31-Mar-08	1	-1.24	-18.24	92.00	1	0
27	TFCO	TIFICO Tbk	3-Apr-08	0	10.63	-12.04	94.90	1	1
		<b>Apparel and Other Textile Products</b>							
28	ESTI	EverShine Textile Industry Tbk	31-Mar-08	1	0.99	-2.83	52.06	1	1
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	31-Mar-08	1	0.63	0.09	55.56	0	1
30	MYRX	Hanson Industri Utama Tbk	18-Jul-08	0	4.88	-26.14	32.30	0	0
31	INDR	Indorama Syntetics Tbk	31-Mar-08	1	1.62	2.06	37.82	1	1
32	KARW	Karwell Indonesia Tbk	31-Mar-08	1	-15.14	2.03	53.23	0	1
33	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	31-Mar-08	1	4.85	2.96	21.00	0	0
34	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	31-Mar-08	1	-1.50	10.61	52.50	0	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDCH
35	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk	14-Apr-08	0	0.71	7.22	19.48	0	0
36	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	31-Mar-08	1	1.97	-3.91	68.60	0	0
		<b>Lumber and Wood Products</b>							
37	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	31-Mar-08	1	0.57	0.26	52.13	1	0
38	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation	14-Apr-08	0	-5.72	-22.86	59.39	1	1
39	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	31-Mar-08	1	2.20	1.46	51.95	1	1
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	9-Apr-08	0	1.79	0.14	33.79	0	0
		<b>Paper and Allied Products</b>							
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	24-Mar-08	1	1.91	3.24	52.40	1	1
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	6-May-08	0	1.82	1.67	52.72	0	1
43	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	7-May-08	0	2.81	0.46	59.60	0	1
44	SPMA	Suparma Tbk	19-Mar-08	1	1.22	1.82	29.70	0	1
45	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp	31-Mar-08	1	-4.74	7.66	76.28	0	0
		<b>Chemical and Allied Products</b>							
46	AKRA	AKR Corporindo Tbk	1-Apr-08	0	1.57	5.47	71.24	1	0
47	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	31-Mar-08	1	1.31	3.11	20.94	0	1
48	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	4-Apr-08	0	1.29	5.82	59.00	0	1
49	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2-Jun-08	0	0.19	1.52	21.83	1	1
50	LTLS	Lautan Luas Tbk	31-Mar-08	1	2.42	3.36	63.03	1	1
51	POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	31-Mar-08	1	-1.77	-18.87	55.46	0	0
52	SOBI	Sorini Corporation Tbk	31-Mar-08	1	0.83	11.18	69.91	1	0
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	1-Apr-08	0	1.13	1.27	47.31	1	1
		<b>Adhesive</b>							
54	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	31-Mar-08	1	0.38	1.31	50.45	0	1
55	EKAD	Ekadharma International Tbk	27-Mar-08	1	0.39	4.98	74.37	0	1
56	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1-Apr-08	0	0.15	2.15	19.24	0	0
57	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	3-Apr-08	0	1.09	-14.06	17.53	0	1
		<b>Plastics and Glass Products</b>							
58	AKKU	Aneka Kemasindo Utama Tbk	31-Mar-08	1	0.56	-0.07	65.00	0	0
59	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	23-May-08	0	1.32	1.48	17.32	1	1
60	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	31-Mar-08	1	0.35	8.70	43.86	1	1
61	BRNA	Berlina Tbk	4-Apr-08	0	1.35	2.68	51.42	1	1
62	DYNA	Dynaplast Tbk	31-Mar-08	1	1.63	0.07	21.50	1	1
63	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	29-Feb-08	1	-36.75	-21.67	17.90	0	1
64	IGAR	Kageo Igarjaya Tbk	28-Mar-08	1	0.53	4.68	63.10	0	1
65	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	1-Apr-08	0	0.36	2.33	17.78	1	1
66	SIMA	Siwani Makmur Tbk	30-Jun-08	0	0.92	-5.88	27.54	0	0
67	TRST	Trias Sentosa Tbk	3-Apr-08	0	1.18	0.83	17.94	1	1
		<b>Cement</b>							
68	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	19-Mar-08	1	2.19	2.35	77.33	1	1



No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDCH
69	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	18-Mar-08	1	0.44	9.81	65.14	1	1
70	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	24-Mar-08	1	0.27	20.85	51.01	1	0
		<b>Metal and Allied Products</b>							
71	ALMI	Alumindo Light Metal Tbk	31-Mar-08	1	2.07	2.31	36.59	0	1
72	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	31-Mar-08	1	0.35	18.90	54.31	1	1
73	CTBN	Citra Tubindo Tbk	31-Mar-08	1	0.87	13.71	27.75	1	1
74	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	31-Mar-08	1	5.39	69.27	32.93	0	1
75	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	31-Mar-08	1	-1.75	-12.06	30.56	0	1
76	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	14-Apr-08	0	0.22	15.46	19.94	1	1
77	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	31-Mar-08	1	1.16	9.46	25.54	0	1
78	LION	Lion Metal Works Tbk	31-Mar-08	1	0.27	11.70	28.85	0	1
79	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	31-Mar-08	1	2.28	1.88	76.16	0	1
80	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3-Apr-08	0	10.16	0.17	42.41	1	1
81	TIRA	Tira Austenite Tbk	15-Apr-08	0	2.14	1.06	42.52	0	1
		<b>Fabricated Metal Products</b>							
82	KICI	Kedaung Indah Cantik Tbk	1-Apr-08	0	0.28	19.61	43.62	0	0
83	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	16-May-08	0	1.44	2.67	49.13	0	1
		<b>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</b>							
84	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	19-Mar-08	1	1.68	6.89	25.28	1	1
85	IKAI	Intikeramik Alamasri Industry	1-Apr-08	0	1.27	1.59	31.19	0	1
86	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	9-Apr-08	0	-1.91	-26.51	41.45	1	1
87	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	31-Mar-08	1	1.88	6.17	39.50	1	1
		<b>Cables</b>							
88	KBLI	GT Kabel Indonesia Tbk	31-Mar-08	1	1.74	5.13	31.19	1	1
89	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1-Apr-08	0	4.39	4.87	49.92	0	1
90	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1-Apr-08	0	0.98	1.23	19.24	0	0
91	SCCO	SUCACO Tbk	31-Mar-08	1	2.67	4.16	29.67	0	1
92	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	31-Mar-08	1	0.34	13.15	88.06	1	1
93	VOKS	Voksel Electric Tbk	15-May-08	0	1.61	6.67	28.95	0	1
		<b>Elecrtonic and office Equipment</b>							
94	ASGR	Astra Graphia Tbk	27-Feb-08	1	0.99	11.54	76.87	1	1
95	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	31-Mar-08	1	2.88	2.45	12.93	1	1
96	MLPL	Multipolar Corporation Tbk	5-Mar-08	1	3.62	0.63	51.15	0	1
		<b>Automotive and Allied Products</b>							
97	ASII	Astra International Tbk	29-Feb-08	1	1.17	10.26	50.11	1	1
98	AUTO	Astra Otoparts Tbk	29-Feb-08	1	0.48	13.17	86.72	1	0
99	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	26-Mar-08	1	2.54	1.07	27.90	1	1
100	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	11-Mar-08	1	0.94	7.31	85.00	1	1
101	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	27-Mar-08	1	2.63	3.58	48.59	1	1
102	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	22-May-08	0	27.04	0.03	72.63	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Kode Laporan	DER	ROA	OWN	KAP	AUDCH
103	INTA	Intraco Penta Tbk	31-Mar-08	1	1.70	1.10	32.67	0	1
104	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	13-Mar-08	1	0.79	12.95	25.00	0	0
105	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	31-Mar-08	1	0.40	1.62	27.73	1	1
106	NIPS	Nipress Tbk	31-Mar-08	1	2.02	2.22	37.11	0	1
107	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	28-Mar-08	1	2.15	1.39	28.90	1	1
108	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk	31-Mar-08	1	3.19	0.51	45.24	0	0
109	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	31-Mar-08	1	0.66	9.68	69.94	0	1
110	SUGI	Sugi Samapersada Tbk	28-Mar-08	1	0.33	6.59	68.00	0	0
111	TURI	Tunas Ridean Tbk	31-Mar-08	1	2.91	5.67	67.61	1	0
112	UNTR	United Tractors Tbk	28-Feb-08	1	1.26	11.48	58.45	1	1
		<b>Photographic Equipmet</b>							
113	INTD	Inter Delta Tbk	31-Mar-08	1	-1.72	1.67	19.81	0	1
114	KONI	Perdana Bangun Pustaka Tbk	14-Apr-08	0	2.24	-2.35	64.16	1	1
		<b>Pharmaceuticals</b>							
115	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia	16-Apr-08	0	0.43	22.94	98.00	1	1
116	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	28-Mar-08	1	0.21	8.90	92.66	1	1
117	INAF	Indofarma Tbk	31-Mar-08	1	2.46	1.10	80.66	0	1
118	KLBF	Kalbe Farma Tbk	31-Mar-08	1	0.33	13.73	9.54	1	1
119	KAEF	Kimia Farma Tbk	4-Apr-08	0	0.53	3.76	90.03	0	1
120	MERK	Merck Indonesia Tbk	17-Mar-08	1	0.18	27.03	74.00	1	1
121	PYFA	Pyridam Farma Tbk	27-Mar-08	1	0.42	1.83	53.85	0	1
122	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	28-Mar-08	1	70.47	2.00	64.60	1	1
123	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	24-Mar-08	1	0.26	10.04	70.92	0	0
		<b>Comsumer Goods</b>							
124	TCID	Mandom Indonesia Tbk	14-Mar-08	1	0.08	15.34	60.78	1	1
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk	31-Mar-08	1	0.13	3.52	71.26	0	1

### Lampiran D : Case Summaries

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DER * KW	375	100,0%	0	,0%	375	100,0%
ROA * KW	375	100,0%	0	,0%	375	100,0%
OWN * KW	375	100,0%	0	,0%	375	100,0%
KAP * KW	375	100,0%	0	,0%	375	100,0%
AUDCH * KW	375	100,0%	0	,0%	375	100,0%

#### Case Summaries

			DER	ROA	OWN	KAP	AUDCH
KW	0	1	-3,39	-56,77	68,26	1	1
		2	2,76	,01	38,51	0	1
		3	1,24	5,16	23,16	0	0
		4	,66	10,93	43,66	1	1
		5	,23	-10,58	3,14	0	1
		6	1,83	,43	50,09	0	1
		7	,65	5,87	16,34	1	1
		8	1,23	4,28	2,99	1	1
		9	-21,36	-5,50	25,00	1	1
		10	2,75	-5,61	57,37	0	1
		11	-1,34	-27,34	92,00	0	1
		12	5,62	-11,02	93,50	1	1
		13	1,36	-1,92	44,75	0	1
		14	9,89	,28	53,23	0	0
		15	2,56	2,64	21,00	0	1
		16	1,57	,15	52,72	0	1
		17	2,38	,86	63,40	0	1
		18	,34	-,45	21,83	1	1
		19	-2,01	-13,81	59,81	0	1
		20	1,22	1,81	47,31	1	1
		21	,20	3,12	49,67	0	0
		22	,42	5,01	63,10	1	1
		23	1,20	,78	17,94	1	1
		24	,62	13,73	51,01	0	1
		25	1,37	1,64	42,51	1	0
		26	3,85	-1,92	66,11	0	1
		27	2,93	7,42	39,50	1	1
		28	1,51	8,18	29,67	0	0
		29	1,46	2,45	13,07	1	1
		30	,71	9,21	86,72	1	1

31	21,23	,83	72,63	1	1
32	,88	-9,66	25,00	0	1
33	,63	5,48	91,00	1	1
34	,96	1,85	80,66	0	1
35	,78	13,51	9,58	1	1
36	,26	12,65	66,33	1	1
37	-2,08	-55,22	68,26	1	1
38	,77	6,14	93,60	1	1
39	,32	7,58	58,30	1	1
40	,68	14,25	43,77	1	1
41	2,10	4,06	51,53	1	1
42	,13	3,68	3,14	0	1
43	1,37	2,58	19,62	0	1
44	1,99	-5,06	2,99	1	1
45	-17,33	-1,97	25,00	0	0
46	2,73	-6,44	38,82	0	0
47	,57	6,48	40,39	0	1
48	2,92	-1,77	57,37	0	1
49	-27,44	-18,44	93,50	1	1
50	,85	-9,70	52,06	1	1
51	1,96	-13,76	22,51	0	1
52	1,51	2,06	37,82	0	1
53	-12,00	-23,17	53,23	0	0
54	-1,51	4,76	52,50	0	0
55	,76	7,40	26,06	0	0
56	,64	,41	21,00	1	0
57	65,17	-7,47	59,39	1	1
58	2,61	-3,49	30,11	1	1
59	1,88	,23	28,32	0	1
60	1,84	-3,51	52,72	0	1
61	2,79	-2,99	63,40	0	1
62	2,90	2,22	19,74	0	1
63	1,05	5,75	59,00	0	1
64	,43	1,93	21,83	1	1
65	1,43	,41	47,31	1	1
66	,29	-1,80	49,67	0	1
67	,13	-2,68	20,80	0	0
68	,84	-13,62	18,77	0	1
69	1,36	1,00	17,54	1	1
70	1,66	-1,33	51,42	0	1
71	,57	1,59	27,54	0	1
72	1,07	1,28	17,94	1	1
73	,35	17,28	51,01	1	0
74	3,70	,69	76,16	0	1
75	2,33	2,58	42,51	1	1
76	1,82	1,67	66,11	0	1
77	2,24	8,78	39,50	1	1

78	,80	3,76	17,86	0	1
79	1,15	7,67	29,67	0	1
80	3,63	,60	49,34	0	1
81	2,41	1,63	24,91	0	1
82	20,90	,03	72,63	1	1
83	,77	-,86	25,00	1	1
84	1,41	3,47	37,11	0	1
85	2,17	-1,25	64,16	1	1
86	,59	20,84	91,00	1	0
87	,36	14,63	9,41	1	1
88	,23	10,99	68,56	1	1
89	1,66	-86,62	91,94	1	1
90	3,65	3,06	24,20	0	1
91	,67	16,29	43,84	1	1
92	2,62	3,32	51,53	1	1
93	64,44	,22	59,40	0	1
94	2,14	-2,96	57,00	1	1
95	3,57	-8,90	30,00	1	1
96	-13,86	-,86	25,00	0	1
97	3,97	-9,25	38,82	0	1
98	2,98	,23	57,37	0	1
99	-10,63	-12,04	94,90	1	1
100	4,88	-26,14	32,30	0	0
101	,71	7,22	19,48	0	0
102	-5,72	-22,86	59,39	1	1
103	1,79	,14	33,79	0	0
104	1,82	1,67	52,72	0	1
105	2,81	,46	59,60	0	1
106	1,57	5,47	71,24	1	0
107	1,29	5,82	59,00	0	1
108	,19	1,52	21,83	1	1
109	1,13	1,27	47,31	1	1
110	,15	2,15	19,24	0	0
111	1,09	-14,06	17,53	0	1
112	1,32	1,48	17,32	1	1
113	1,35	2,68	51,42	1	1
114	,36	2,33	17,78	1	1
115	,92	-5,88	27,54	0	0
116	1,18	,83	17,94	1	1
117	,22	15,46	19,94	1	1
118	10,16	,17	42,41	1	1
119	2,14	1,06	42,52	0	1
120	,28	19,61	43,62	0	0
121	1,44	2,67	49,13	0	1
122	1,27	1,59	31,19	0	1
123	-1,91	-26,51	41,45	1	1
124	4,39	4,87	49,92	0	1

	125		,98	1,23	19,24	0	0
	126		1,61	6,67	28,95	0	1
	127		27,04	,03	72,63	1	1
	128		2,24	-2,35	64,16	1	1
	129		,43	22,94	98,00	1	1
	130		,53	3,76	90,03	0	1
	Total	N	130	130	130	130	130
1	1		,78	8,79	93,60	1	1
	2		,83	-6,58	61,71	0	1
	3		,32	10,49	58,30	1	1
	4		2,33	,84	51,53	1	1
	5		1,52	15,12	75,94	1	1
	6		33,05	6,10	59,40	0	1
	7		2,31	41,65	75,00	1	1
	8		,45	2,23	60,39	0	0
	9		1,38	6,62	74,63	0	0
	10		,54	,36	21,40	0	1
	11		,64	2,80	71,00	1	1
	12		,69	8,54	66,80	1	1
	13		1,55	19,97	97,95	1	0
	14		7,71	-4,93	71,44	0	1
	15		,24	5,79	40,39	0	1
	16		,75	-1,56	52,06	1	1
	17		,56	-3,10	55,56	0	1
	18		1,38	2,06	37,82	1	1
	19		-1,42	-14,54	59,40	0	0
	20		,63	8,98	27,60	0	1
	21		1,35	-11,29	68,60	0	1
	22		1,17	29,99	21,00	1	1
	23		12,69	-12,81	59,39	1	1
	24		4,69	1,03	33,44	1	1
	25		3,20	1,18	28,32	0	1
	26		1,69	,20	52,40	1	1
	27		2,26	,62	44,37	0	1
	28		2,12	-28,34	72,80	0	1
	29		6,03	6,03	71,24	1	0
	30		3,76	,23	19,74	0	1
	31		,84	7,30	59,00	0	1
	32		2,10	3,26	63,03	1	1
	33		,67	5,96	58,24	1	1
	34		,35	6,96	73,26	0	1
	35		,12	6,47	19,24	0	1
	36		,72	-1,72	18,77	0	1
	37		,18	3,59	64,57	0	0
	38		1,41	,77	17,32	1	1
	39		,30	13,58	43,85	1	1
	40		1,70	,83	51,42	1	1

41	1,57	1,92	38,29	1	1
42	3,52	-17,19	17,90	0	0
43	,35	25,80	17,78	1	1
44	,53	3,39	27,54	0	1
45	2,98	-4,56	77,33	1	1
46	,87	7,02	65,14	1	1
47	,52	4,64	36,59	0	1
48	,12	6,31	54,31	1	1
49	,70	6,91	27,66	1	1
50	10,57	-4,36	32,93	1	1
51	-1,81	3,67	30,56	0	1
52	,25	16,63	19,94	1	0
53	,99	9,74	25,55	1	1
54	,23	11,53	28,85	1	1
55	3,50	,71	76,16	0	0
56	8,19	-2,06	42,41	1	1
57	1,09	-6,30	43,62	1	1
58	1,10	9,71	27,52	1	1
59	5,78	,97	41,68	0	1
60	-2,54	-19,27	41,45	1	1
61	35,80	5,23	40,65	1	1
62	4,11	-,63	52,57	0	0
63	,83	5,44	17,86	0	1
64	,62	4,33	88,06	1	1
65	,78	6,48	14,01	0	1
66	,82	6,95	76,87	1	1
67	2,39	1,11	51,15	0	1
68	1,81	8,92	50,11	1	1
69	2,68	4,64	22,48	1	1
70	,66	-1,46	85,00	1	1
71	2,10	9,14	48,59	1	1
72	1,80	2,07	32,67	0	1
73	,95	5,27	62,97	1	1
74	1,28	1,61	37,11	0	0
75	1,94	,95	33,92	1	1
76	3,33	,82	45,24	0	1
77	,55	9,91	68,02	0	0
78	,31	-17,09	68,00	0	1
79	3,44	4,74	67,61	1	1
80	1,58	9,88	58,13	1	1
81	-1,91	-4,57	53,38	0	1
82	2,05	-1,05	64,16	1	1
83	,41	13,00	89,50	1	1
84	,39	4,49	90,02	0	0
85	,21	26,46	74,00	1	1
86	,21	1,74	53,85	0	0
87	70,30	-1,17	64,60	1	1

88	,19	17,02	60,12	1	1
89	,14	2,93	71,26	0	0
90	2,82	,04	38,51	0	1
91	,44	5,45	61,71	0	0
92	1,77	7,25	23,16	0	1
93	2,08	12,05	75,94	1	1
94	837,67	-2,44	59,40	0	1
95	1,87	4,11	57,00	1	1
96	,36	3,09	60,39	0	1
97	1,06	11,82	72,19	0	1
98	,53	1,18	21,40	0	0
99	,74	-10,15	71,00	1	1
100	,97	6,20	40,77	1	1
101	,65	4,64	66,80	1	1
102	1,21	27,89	97,95	1	1
103	-1,28	-7,38	92,00	0	1
104	,52	1,80	55,56	0	1
105	3,73	1,76	21,00	0	1
106	2,29	-7,21	68,60	0	0
107	1,91	2,97	52,40	0	0
108	2,08	1,69	44,37	0	1
109	-2,02	,83	72,80	0	0
110	1,09	5,38	71,24	1	1
111	2,43	1,62	63,03	1	1
112	-1,97	-,43	68,90	0	0
113	,72	4,33	58,24	0	1
114	,29	7,72	74,37	0	1
115	,48	,23	64,57	0	0
116	,42	-1,06	43,85	1	1
117	1,71	-,59	39,90	1	1
118	6,93	-9,74	17,90	1	1
119	,44	3,43	63,10	0	0
120	,35	,65	17,78	1	1
121	2,37	2,49	77,33	1	0
122	,59	6,18	65,14	1	1
123	1,74	6,66	36,59	0	1
124	,31	2,43	54,31	1	1
125	1,13	13,36	27,75	1	1
126	6,39	2,26	32,93	0	0
127	-1,75	2,11	30,56	0	0
128	,06	14,15	19,94	0	1
129	,86	6,12	25,55	1	0
130	,25	11,00	28,85	0	0
131	7,28	2,56	42,41	1	1
132	1,39	-10,57	43,62	1	1
133	1,50	5,90	27,52	1	1
134	2,27	,40	31,19	0	1



135	-2,19	-13,49	41,45	1	1
136	5,91	11,42	40,65	1	1
137	4,70	,16	49,92	0	1
138	,58	7,52	88,06	1	1
139	,82	7,54	30,87	0	0
140	,98	9,50	76,87	1	1
141	1,73	2,80	13,07	0	1
142	1,41	6,41	50,11	1	1
143	,57	9,31	86,72	0	1
144	,62	5,58	85,00	1	1
145	2,48	3,27	48,59	1	1
146	1,68	,85	32,67	0	1
147	,99	11,86	62,97	1	1
148	2,19	-,07	39,47	1	1
149	3,68	-,47	45,24	0	1
150	,53	9,23	61,36	0	1
151	,31	,68	68,00	0	0
152	3,24	,78	67,61	1	0
153	1,44	8,27	58,45	1	1
154	-1,83	1,77	21,47	0	0
155	,35	9,42	92,66	1	1
156	1,45	2,22	80,66	0	1
157	,45	3,49	90,02	0	0
158	,20	30,61	74,00	1	1
159	,27	2,08	53,85	0	1
160	-69,00	-2,52	64,60	0	1
161	,11	14,89	60,78	0	1
162	,10	3,12	71,26	0	1
163	,74	7,39	93,60	1	1
164	1,80	4,02	61,71	1	0
165	2,27	5,39	23,17	0	0
166	,29	7,99	58,30	1	1
167	2,14	13,57	75,94	1	1
168	,44	3,01	60,39	0	1
169	,29	1,64	3,14	0	1
170	1,29	12,26	95,21	0	1
171	1,62	3,96	19,44	0	1
172	,64	2,22	22,24	0	1
173	1,01	-5,06	79,00	1	1
174	1,50	6,29	41,73	1	1
175	,69	6,03	66,80	1	1
176	,94	23,11	97,95	1	1
177	,56	5,97	40,39	0	1
178	-1,24	-18,24	92,00	1	0
179	,99	-2,83	52,06	1	1
180	,63	,09	55,56	0	1
181	1,62	2,06	37,82	1	1

182	-15,14	2,03	53,23	0	1
183	4,85	2,96	21,00	0	0
184	-1,50	10,61	52,50	0	1
185	1,97	-3,91	68,60	0	0
186	,57	,26	52,13	1	0
187	2,20	1,46	51,95	1	1
188	1,91	3,24	52,40	1	1
189	1,22	1,82	29,70	0	1
190	-4,74	7,66	76,28	0	0
191	1,31	3,11	20,94	0	1
192	2,42	3,36	63,03	1	1
193	-1,77	-18,87	55,46	0	0
194	,83	11,18	69,91	1	0
195	,38	1,31	50,45	0	1
196	,39	4,98	74,37	0	1
197	,56	-,07	65,00	0	0
198	,35	8,70	43,86	1	1
199	1,63	,07	21,50	1	1
200	-36,75	-21,67	17,90	0	1
201	,53	4,68	63,10	0	1
202	2,19	2,35	77,33	1	1
203	,44	9,81	65,14	1	1
204	,27	20,85	51,01	1	0
205	2,07	2,31	36,59	0	1
206	,35	18,90	54,31	1	1
207	,87	13,71	27,75	1	1
208	5,39	69,27	32,93	0	1
209	-1,75	-12,06	30,56	0	1
210	1,16	9,46	25,54	0	1
211	,27	11,70	28,85	0	1
212	2,28	1,88	76,16	0	1
213	1,68	6,89	25,28	1	1
214	1,88	6,17	39,50	1	1
215	1,74	5,13	31,19	1	1
216	2,67	4,16	29,67	0	1
217	,34	13,15	88,06	1	1
218	,99	11,54	76,87	1	1
219	2,88	2,45	12,93	1	1
220	3,62	,63	51,15	0	1
221	1,17	10,26	50,11	1	1
222	,48	13,17	86,72	1	0
223	2,54	1,07	27,90	1	1
224	,94	7,31	85,00	1	1
225	2,63	3,58	48,59	1	1
226	1,70	1,10	32,67	0	1
227	,79	12,95	25,00	0	0
228	,40	1,62	27,73	1	1

229			2,02	2,22	37,11	0	1
230			2,15	1,39	28,90	1	1
231			3,19	,51	45,24	0	0
232			,66	9,68	69,94	0	1
233			,33	6,59	68,00	0	0
234			2,91	5,67	67,61	1	0
235			1,26	11,48	58,45	1	1
236			-1,72	1,67	19,81	0	1
237			,21	8,90	92,66	1	1
238			2,46	1,10	80,66	0	1
239			,33	13,73	9,54	1	1
240			,18	27,03	74,00	1	1
241			,42	1,83	53,85	0	1
242			70,47	2,00	64,60	1	1
243			,26	10,04	70,92	0	0
244			,08	15,34	60,78	1	1
245			,13	3,52	71,26	0	1
Total	N		245	245	245	245	245
Total	N		375	375	375	375	375

## Lampiran E : Descriptive Statistics

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KW	375	0	1	245	,65	,477	,227
DER	375	-69,00	837,67	1512,98	4,0346	44,12400	1946,927
ROA	375	-86,62	69,27	973,48	2,5959	11,25678	126,715
OWN	375	2,99	98,00	18587,67	49,5671	22,60660	511,058
KAP	375	0	1	188	,50	,501	,251
AUDCH	375	0	1	303	,81	,394	,156
Valid N (listwise)	375						

## Lampiran F : Logistic Regression

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	375	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	375	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		375	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 1	484,054	,613	
0 2	484,019	,634	
3	484,019	,634	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 484,019

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed		Predicted		
		KW		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	KW 0	0	130	,0
	1	0	245	100,0
Overall Percentage				65,3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

## Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,634	,109	34,110	1	,000	1,885

## Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	DER	,406	1	,524
	ROA	19,041	1	,000
	OWN	9,960	1	,002
	KAP	,474	1	,491
	AUDCH	,665	1	,415
Overall Statistics		29,726	5	,000

## Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	DER	ROA	OWN	KAP	AUDCH
Step 1	453,566	-,013	,001	,038	,013	-,016	-,172
1 2	451,774	-,085	,002	,050	,016	-,021	-,203
3	451,757	-,091	,002	,052	,016	-,023	-,205
4	451,757	-,091	,002	,052	,016	-,023	-,205

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 484,019

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by I

## Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	32,262	5	,000
Block	32,262	5	,000
Model	32,262	5	,000

## Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	451,757 <sup>a</sup>	,082	,114

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,570	8	,380

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		KW = 0		KW = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	23	23,266	15	14,734	38
	2	22	17,868	16	20,132	38
	3	12	16,020	26	21,980	38
	4	13	14,604	25	23,396	38
	5	16	13,405	22	24,595	38
	6	15	12,394	23	25,606	38
	7	11	10,883	27	27,117	38
	8	5	9,618	33	28,382	38
	9	8	7,695	30	30,305	38
	10	5	4,247	28	28,753	33

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		KW		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	KW	0	20	110	15,4
		1	12	233	95,1
Overall Percentage					67,5

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 <sup>a</sup>	DER	,002	,004	,279	1	,597	1,002
	ROA	,052	,013	15,771	1	,000	1,053
	OWN	,016	,005	9,723	1	,002	1,017
	KAP	-,023	,238	,009	1	,923	,977
	AUDCH	-,205	,304	,455	1	,500	,814
	Constant	-,091	,368	,062	1	,804	,913

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, OWN, KAP, AUDCH.

